

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumput laut termasuk kedalam bagian dari komoditas produk yang berkembang pada sektor perikanan dan kelautan khususnya di Indonesia yang sangat memiliki mutu sangat potensial yang cukup tinggi untuk dapat dikembangkan secara meluas. Salah satu jenisnya adalah anggur laut atau yang biasa dikenal dengan *Caulerpa lentillifera* yang sangat banyak tersebar di perairan seluruh Indonesia. Data yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali (2009) menjelaskan bahwa di daerah Bali merupakan daerah yang memiliki potensi cukup besar untuk dapat melakukan kegiatan budidaya rumput laut. Dimana terdapat beberapa daerah yang baik untuk melakukan kegiatan budidaya rumput laut yaitu pada lima Kabupaten di Provinsi Bali, diantaranya di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Badung, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung dan juga di Kabupaten Karangasem. *C. lentillifera* merupakan salah satu jenis tumbuhan yang berbentuk bulat seperti telur ikan maka dari itu anggur laut ini sering juga dikenal dengan sebutan “green caviar”. Menurut penjelasan dari Patang dan Yunarti (2013) bahwa pada rumput laut ini dapat dikatakan sebagai salah satu sumber dari pendapatan untuk devisa negara. Yang berperan pada sumber pendapatan besar bagi masyarakat sekitar pesisir dan berdampak bagi masyarakat sekitar yang berkarir pada pengolahan rumput laut ini, dimana hasil dari rumput laut ini juga dapat digunakan sebagai olahan pada makanan,

sebagai olahan minuman, dan digunakan untuk keperluan pengolahan obat-obatan. Saputra (2012) menyatakan bahwa kandungan gizi yang dimiliki rumput laut sangatlah tinggi seperti adanya kandungan karbohidrat, lemak, vitamin, dan juga terdapat kandungan mineral seperti, Kalsium (Ca), Kalium (K), Seng (Zn), Zat Besi (Fe), dan Selenium (Se) yang sangat potensial dikembangkan dalam berbagai bidang industri.

Kegunaan pada rumput laut yang sangat potensial ini harus memiliki faktor pendukung pada sistem budidaya yang baik agar dapat dikembangkan semakin tinggi. Kegiatan budidaya yang dilakukan pada *C. lentillifera* sebaiknya memperhatikan beberapa parameter- parameter seperti parameter kualitas perairan diantaranya adalah parameter suhu, pH, dan juga salinitas. Untuk kegiatan budidaya *C. lentillifera* yang diterapkan pada beberapa daerah banyak yang masih melakukan cara budidaya rumput laut dengan cara yang masih tergolong konvensional yaitu dilakukan di pantai yang menjadi habitat hidupnya, tetapi terdapat pada beberapa tempat sudah ada yang membudidayakan *C. lentillifera* secara intensif yang dilakukan dengan penggunaan bak kecil sebagai tempat atau wadah kegiatan budidaya. Wadah pada kegiatan budidaya umumnya diletakkan di dekat pantai sehingga dapat membantu memudahkan proses pengisian air laut ke dalam bak seperti pada kegiatan budidaya *C. lentillifera* di PT. Bulung Bali Sejahtera daerah Musi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

Almatsier (2006) mengungkapkan bahwa manfaat *C. lentillifera* yaitu dapat menjaga kesehatan jantung dan juga mata, memperkuat tulang dan sendi, mencegah pembesaran kelenjar tiroid, mengatasi diabetes dan juga hipertensi, mencegah obesitas, dapat menjaga kecantikan rambut dan juga kulit, sebagai anti

kanker, mengatasi sembelit dan dapat dijadikan bahan baku dan kosmetik, juga sebagai olahan bahan makanan lainnya. Jika pada tubuh manusia terjadi kekurangan kandungan mineral, hal tersebut dapat mendatangkan penyebab terjadinya pengaruh pada kesehatan seperti timbulnya penyakit kelenjar gondok, kekurangan darah, penyakit tulang dan sendi atau osteoporosis dan juga osteomalasia. Untuk membantu memenuhi kebutuhan kandungan mineral pada tubuh manusia ini dapat diterima dengan cara menyantap lebih banyak olahan pangan baik yang bersumber dari tumbuhan atau yang dikenal dengan sebutan mineral nabati maupun konsumsi pada bahan pangan yang berasal dari hewan atau yang biasa dikenal dengan mineral hewani.

C. lentillifera masih sangat terbatas ketersediannya karena merupakan tanaman musiman, oleh karena itu diperlukan usaha budidaya untuk menunjang keberlanjutan usaha industri dan penyediaan sumber makanan baru yang sehat, kaya protein, dan mineral. *C. lentillifera* hasil budidaya pada bak terkontrol dilakukan dengan cara menanam *C. lentillifera* pada net yang berbahan dasar pipa sebagai media tanamnya. Ilmu tentang kandungan mineral pada *C. lentillifera* masih terbatas. Oleh karena itu, kandungan mineral pada *C. lentillifera* sangatlah menarik dan juga penting untuk dilakukan kajian secara lebih lanjut. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan dari kegiatan penelitian mengenai hal ini adalah untuk mengetahui komparasi kandungan mineral anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) yang dibudidayakan secara terkontrol dan perairan bebas.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang pada masalah penelitian, maka dapat

dilihat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *C. lentillifera* adalah salah satu komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, tetapi pengetahuan mendalam mengenai *C. lentillifera* masih terbatas dan belum banyak kajian secara mendalam membahas terkait kandungan mineral yang terdapat pada *C. lentillifera* hasil budidaya.
2. *C. lentillifera* memiliki banyak manfaat kesehatan bagi tubuh baik dari hasil budidaya maupun komparasi pada perairan bebas masih terbatasnya pengetahuan dan belum banyak kajian secara mendalam membahas terkait kandungan mineral pada *C. lentillifera*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari adanya pengenalan pada permasalahan yang telah terjadi, maka peneliti dapat membatasi variabel penelitian yang terdiri dari 2 kategori antara lain:

1. Variabel kandungan mineral *C. lentillifera* yang terdapat pada bak budidaya terkontrol PT. Bulung Bali Sejahtera.
2. Variabel kandungan mineral *C. lentillifera* yang terdapat pada perairan bebas. Pada kegiatan penelitian ini, dimulai dari hari pertama kegiatan penelitian sampai dengan 45 hari kegiatan penelitian yang diamati.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Komparasi Kandungan Mineral Anggur Laut (*Caulerpa lentillifera*) yang dibudidayakan secara terkontrol dan Perairan Bebas”, terbagi dari beberapa bagian kasus permasalahan yang dapat dirumuskan diantara lain, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan pada *C. lentillifera* hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera ?
2. Bagaimana mutu atau nilai parameter kualitas air pada *C. lentillifera* hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera dan perairan bebas?
3. Bagaimana komparasi kandungan mineral *C. lentillifera* pada hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera dengan perairan bebas?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kegiatan penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian yang berjudul “Komparasi Kandungan Mineral Anggur Laut (*Caulerpa lentillifera*) yang dibudidayakan secara terkontrol dan Perairan Bebas” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan pada *C. lentillifera* hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera.
2. Untuk mengetahui mutu atau nilai parameter kualitas air pada *C. lentillifera* hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera dan perairan bebas.
3. Untuk mengetahui hasil komparasi kandungan mineral yang terkandung pada *C. lentillifera* hasil budidaya secara terkontrol di PT. Bulung Bali Sejahtera dengan perairan bebas.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat membantu

meneruskan manfaat, terdapat 2 manfaat diantaranya adalah manfaat yang dilihat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Dengan secara perincian adapun dua manfaat dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari adanya hasil pada kegiatan penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan sebuah hasil penerapan pada ilmu pengetahuan yang terkhusus pada sektor budidaya perikanan dan kelautan yang membahas mengenai kandungan mineral pada *C. lentillifera*.

2. Manfaat Praktis

Pada hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan untuk dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh semua pihak pembudidaya dan masyarakat sekitar khususnya konsumen *C. lentillifera* sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai kandungan mineral yang terdapat pada *C. lentillifera*, sebagai acuan untuk melakukan dan juga menerapkan sistem budidaya yang lebih baik guna membantu agar kegiatan budidaya dapat berjalan secara optimal.